

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia, dan memiliki peranan yang besar dalam menyukseskan pembangunan Bangsa. Oleh karena itu, pemerintah beserta unsur-unsur yang berkompeten didalamnya harus benar-benar memperbaiki perkembangan serta kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam upaya pengembangan pendidikan tersebut pemerintah mengeluarkan Kurikulum Nasional 2006 yang mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tanpa adanya pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk berkomunikasi saja tetapi juga untuk memperoleh informasi. Bahasa di dalam dunia sekolah bukan hanya untuk pembelajaran saja, akan tetapi juga bisa digunakan untuk mempelajari berbagai macam pembelajaran yang ada di dalam kelas.

Pada dasarnya belajar Bahasa adalah belajar tentang berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar Bahasa menekankan pada empat aspek ketrampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Urutan dalam penerimaan

keterampilan berbahasa dimulai dari anak masih sejak dini yang dimulai dari aspek menyimak Bahasa yang di dengarnya, kemudian anak mampu berbicara Bahasa yang sebelumnya dia dengar. Setelah menyimak dan berbicara, anak mulai bisa membaca dan terakhir anak bisa menulis. Di tingkat sekolah dasar pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bekal utama siswa untuk mempelajari berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang. Sebab, dengan membaca kita dapat melihat isi dunia secara dekat. Kemampuan membaca merupakan salah satu standar kemampuan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang pendidikan, termasuk di jenjang Sekolah Dasar.

Peran guru dalam meningkatkan minat baca anak harus dimulai dari dirinya sendiri. Hal ini mengandung bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai guru. Dalam tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran, dan latihan. Semua kegiatan tersebut sangat terkait dengan upaya peningkatan minat anak-anak melalui keteladanan, penciptaan lingkungan, pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar dan melatih anak-anak untuk membaca. Guru harus memiliki komitmen untuk semua dan akan menjadi teladan bagi lingkungan sehingga pada gilirannya akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mewujudkan pendidikan untuk semua.

Salah satu peran guru adalah sebagai motivator, dinamisator dan lain sebagainya menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam konteks yang lebih jauh peranan guru dalam masyarakat juga mempunyai posisi yang tidak jauh kalah pentingnya. Masyarakat menempatkan guru pada suatu tempat yang lebih terhormat di dalam lingkungannya. Karena dari seorang guru masyarakat diharapkan agar dapat memperoleh ilmu pengetahuan, terlebih bagi kelangsungan hidup Bangsa di tengah-tengah lintasan kemajuan perkembangan teknologi yang makin canggih dengan segala perubahan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri. (Hamalik, 2010 hal 32-33).

Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri anak sehingga akan bergayut pada persoalan kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu. Hal ini didorong oleh adanya tujuan yang akan dicapai. Motivasi dapat dikategorikan atas dua macam, yaitu: “motivasi internal dan motivasi eksternal”. Motivasi internal merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri siswa tanpa paksaan dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi eksternal merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar diri siswa. Motivasi merupakan sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku/perbuatan. Dalam diri siswa ada yang sudah memiliki tujuan belajar dalam pikirannya, tetapi ada juga yang belum memiliki tujuan belajar. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menyusun

cara untuk membangkitkan siswa agar mereka dapat melakukan proses belajar yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2010. Hal 175-176).

Minat yang dapat menunjang belajar adalah minat kepada mata pelajaran dan kepada guru yang mengajar. Apabila anak tidak berminat kepada mata pelajaran juga kepada gurunya, maka anak tidak akan mau belajar. Oleh karena itu, apabila anak tidak minat sebaiknya dibangkitkan dengan sikap positif (sikap menerima) kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar dan memperhatikan pelajaran. Minat dalam belajar berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong anak untuk giat membaca. Anak yang berminat atau sikapnya senang kepada pelajaran akan tampak mendorong terus untuk giat membaca, berbeda dengan anak yang memiliki sikap hanya menerima kepada pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau membaca tetapi sulit untuk bisa terus giat membaca, karena tidak ada pendorongan. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental (Syah, 2001: 120).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 5 Desember 2018 dengan guru kelas III di SDN Keras I Jombang, menunjukkan bahwa guru ketika dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Guru masih menggunakan metode konvensional tersebut karena dirasa masih lebih nyaman ketika penyampaian materi. Hal ini, mengakibatkan siswa memiliki kemampuan membaca yang kurang baik. Oleh karena itu, siswa menjadi malas

untuk membaca baik ketika belajar di rumah maupun di sekolah. Ketika guru tidak meminta untuk membaca, maka siswa pun tidak mau membaca. Kendala yang dialami guru yaitu tentang pemahaman membaca siswa terhadap materi yang masih kurang. Hasil dari belajar siswa dalam membaca sudah cukup baik, karena masih ada siswa yang sudah bisa membaca dengan baik, tetapi ada juga yang masih belum bisa membaca dengan baik.

Kesenjangan yang terjadi yaitu siswa lebih banyak diam dan hanya menerima ketika proses belajar, karena pada saat pembelajaran guru hanya menyampaikan materi. Siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat. Hal ini, menyebabkan kemampuan membaca siswa masih kurang terutama dalam membaca pemahaman. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa yaitu dengan menggunakan metode skema, karena dengan metode ini siswa dapat mengetahui isi dari bacaan yang telah dibaca dan mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Dengan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat lebih memahami isi dari sebuah bacaan atau wacana.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN Keras I Jombang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: “Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca pemahaman siswa pada kelas III?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini yaitu: “Mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar membaca siswa pada kelas III”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Keras 1 Jombang, memiliki beberapa manfaat antara lain:

1.4.1 Secara teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini mendukung terhadap teori peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui bimbingan dan pengajaran/layanan, strategi, dan metode yang dapat mencapai tujuan pembelajaran.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dengan strategi dan metode yang tepat.

1.4.2.2 Bagi Siswa

Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mampu meningkatkan prestasi belajar.

1.4.2.3 Bagi Guru

Dijadikan introspeksi bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan peran guru yang efektif dengan memberikan bimbingan dan metode yang tepat dalam menyampaikan motivasi dan penyampaian materi pembelajaran.

1.5 Asumsi Penelitian

1.5.1 Motivasi adalah sesuatu hal yang sangat penting dan memiliki peran penting pula dalam kehidupan belajar siswa, motivasi yang diberikan kepada siswa berupa dorongan sangat dibutuhkan agar siswa bisa mencapai suatu tujuan tertentu yang sudah ditentukan dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Motivasi juga menjadi kebutuhan dalam kehidupan manusia dalam mencapai tujuan tertentu, harapan, dan cita-cita di masa depan.